

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*
(KEKUATAN DUA ORANG) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII-B
SMP NEGERI 3 TAPUNG**

Fadhli Naida

fadhli.naida_smp3@gmail.com

SMP Negeri 3 Tapung

ABSTRACT

This research is based on the result of observation of the researcher on the students of class VII-B SMPN 3 Tapung found some problem that is the lack of interest in student learning, most of the students did not pay attention to the teacher explanation when delivering the learning material, passive students in the learning and ask questions. The student is still low that is only 62.2% reaching KKM that is set that is 75. This research aim to know that the implementation of learning strategy of the power of two can improve result learn Indonesian in student of class VII-B SMP Negeri 3 Tapung Tahun Lesson 2016/2017. This research was conducted in class VII-B of SMP Negeri 3 Tapung in the odd semester of learning year 2016/2017. This research started from August 2016 until September 2016. The subjects of this class action research were conducted on students of grade VII-B SMP Negeri 3 Tapung. The number of students is 37 people, consisting of 17 sons and 20 daughters. The form of this research is Classroom Action Research (PTK). The classroom action research aims to improve the learning outcomes of Bahasa Indonesia in grade VII-B students at SMPN 3 Tapung with the application of the power of two (two power) learning strategy. The results obtained that the application of learning strategy of the power of two can improve the learning outcomes of Indonesian students in grade VII-B SMP Negeri 3 Tapung 2016/2017 academic year. Student learning outcomes before PTK is 73.5 with less category. Student learning outcomes cycle I average class is 82.0 with enough category. In cycle II the average class is 85.0 with good category.

Keywords : *the power of two, learning results*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi peneliti pada siswa kelas VII-B SMPN 3 Tapung ditemukan beberapa masalah yaitu kurangnya minat belajar siswa, sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran, siswa pasif di dalam pembelajaran dan mengajukan pertanyaan, hasil belajar siswa masih rendah yaitu hanya 62.2% yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *the power of two* (kekuatan dua orang) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan September 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung. Jumlah siswa 37 orang, terdiri dari 17 orang putra dan 20 orang putri. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII-B di SMPN 3 Tapung dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* (kekuatan dua orang). Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan strategi pembelajaran *the power of two* (kekuatan dua orang) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung tahun pelajaran 2016/2017. Hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 73.5 dengan kategori kurang. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata kelasnya adalah 82.0 dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata kelasnya adalah 85.0 dengan kategori baik.

Kata kunci: *the power of two, hasil belajar bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ini banyak bergantung pada proses belajar. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu (Sudjana, 2011).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap diri orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya (Arsyad, 2011).

Proses belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlihat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Untuk itu, dalam peningkatan hasil belajar siswa perlu adanya pembaharuan dan perbaikan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar, maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (Purwanto, 2011). Di dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran dan memanfaatkan strategi pembelajaran yang tersedia. Tujuan pembelajaran tidak mudah tercapai apabila guru tidak menerapkan strategi yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas VII-B SMPN 3 Tapung ditemukan beberapa masalah yaitu kurangnya minat belajar siswa, sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran, siswa pasif di dalam pembelajaran dan mengajukan pertanyaan, hasil belajar siswa masih rendah yaitu hanya 62.2% yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Salah satu perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan strategi pembelajaran yaitu penerapan strategi pembelajaran *the power of two* (kekuatan dua orang). Pembelajaran *the power of two* adalah strategi pembelajaran dengan kekuatan dua orang, termasuk bagian dari belajar kooperatif yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya. Strategi belajar *the power of two* (kekuatan berdua) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi

ini, sebab dua orang itu lebih baik daripada satu orang.

KAJIAN TEORETIS

Strategi pembelajaran *the power of two* merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri. Aktivitas pembelajaran dengan kekuatan dua orang, digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi, yakni bahwa dua kepala adalah lebih baik daripada satu (Zaini dkk., 2010).

Seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran dengan metode *the power of two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis (Suprijono, 2009).

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku disini memiliki dua unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah (Hamalik, 2010).

Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afektive*), sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*) (Purwanto, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan September 2016.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung. Jumlah siswa 37 orang, terdiri dari 17 orang putra dan 20 orang putri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian

yang dilakukan di dalam kelas, guna memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Arikunto (2010), Penelitian tindakan kelas memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru atau peneliti karena dilakukan oleh guru sendiri yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

1. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penetapan materi pembelajaran bahasa Indonesia berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini hal-hal yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari absensi siswa dan mengkondisikan siswa.
- b) Kegiatan inti :
 1. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada masing-masing siswa (Fase I).
 2. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD secara individu (Fase II).
 3. Kemudian guru meminta siswa untuk duduk berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya (Fase III).
 4. Siswa berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing dan menyusun jawaban baru mereka sepakati (Fase IV).
 5. Guru meminta siswa mempresentasikan jawaban dari masing-masing pasangan

untuk membandingkan jawaban pasangan di dalam kelas (Fase V).

6. Guru meminta siswa untuk memilih jawaban terbaik untuk setiap pertanyaan.
- c) Kegiatan penutup : Melakukan penilaian dan evaluasi.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

- a. Mencatat hasil pengamatan
- b. Mengevaluasi hasil pengamatan
- c. Menganalisis tingkat pemahaman siswa dan hasil pembelajaran
- d. Membuat perbaikan tindakan untuk pembelajaran berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 37 orang, terdiri dari 17 orang putra dan 20 orang putri yang mempunyai kemampuan heterogen. Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus.

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Nilai diambil untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Hasil belajar siswa kelas VII-B sebelum PTK dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	-
2	84 – 91	Baik	3
3	75 – 83	Cukup	20
4	66 – 74	Kurang	5
5	≤ 65	Sangat Kurang	9
Jumlah			37
Rata-Rata Kelas			73.5
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			23 orang
Ketuntasan Klasikal			62.2%
Kategori			Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 tidak ada. Interval nilai 84-91 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 20 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 5 orang dan ≤ 65 sebanyak 9 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 73.5 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu

sebanyak 23 orang siswa dari 37 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 62.2% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Siklus I	
			Pertemuan 1 Jumlah	Pertemuan 2 Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	3	3
2	84 – 91	Baik	5	7
3	75 – 83	Cukup	24	23
4	66 – 74	Kurang	5	4
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			37	37
Rata-Rata Kelas			81.6	82.4
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			32	33
Ketuntasan Klasikal			86.5%	89.2%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Data tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 24 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 5 orang. Pada pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.6 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 37 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 86.5% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 23 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 4 orang. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.4 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa dari 37 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 89.2% dengan kategori tuntas.

Untuk refleksi siklus I berdasarkan analisis data dan pengamatan pada siklus I diperoleh beberapa masalah:

1. Sulit mengkondisikan siswa karena masih terdapat beberapa siswa yang masih berjalan-jalan di kelas sehingga memerlukan waktu di dalam mengkondisikan siswa.
2. Peneliti masih kurang optimal di dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok di dalam menganalisis tugas yang diberikan.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah:

1. Peneliti akan lebih tegas di dalam mendisiplinkan siswa di dalam kelas sehingga waktu tidak terbuang percuma.
2. Peneliti akan lebih optimal lagi di dalam membimbing siswa setiap kelompoknya.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Siklus II	
			Pertemuan 3 Jumlah	Pertemuan 4 Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	5	7
2	84 – 91	Baik	8	9
3	75 – 83	Cukup	21	20
4	66 – 74	Kurang	3	1
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			37	37
Rata-Rata Kelas			84.1	85.9
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			34	36
Ketuntasan Klasikal			91.9%	97.3%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 21 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 3 orang. Pada pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84.1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 37 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 91.9% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 9 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 20 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 1 orang. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85.9 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 36 orang siswa dari 37 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 97.3% dengan kategori tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah berlangsung pada saat proses pembelajaran siklus II, pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan dibandingkan proses pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II guru telah dapat mengkondisikan siswa Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh rata-rata 82 dengan kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa menjadi 85 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas, peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus berikutnya, karena masalah-masalah yang timbul pada latar belakang masalah dan

beberapa masalah yang timbul pada siklus I telah terselesaikan.

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 81.6 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 37 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 86.5% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 82.4 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa dari 37 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 89.2% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 84.1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 37 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 91.9% dengan kategori tuntas. Pada siklus II pertemuan 4 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 85.9 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 36 orang siswa dari 37 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 97.3% dengan kategori tuntas. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 82 dan pada siklus II adalah 85.

Penerapan strategi pembelajaran *the power of two* merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri. Aktivitas pembelajaran dengan kekuatan dua orang, digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi, yakni: bahwa dua kepala adalah lebih baik daripada satu. Seperti metode pembelajaran kooperatif

lainnya, praktik pembelajaran dengan metode *the power of two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Hal ini dapat mempermudah siswa di dalam memahami materi pelajaran sehingga akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran *the power of two* (kekuatan dua orang) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 73.5 dengan ketuntasan individu 23 orang dan ketuntasan klasikal adalah 62.2%. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.6 dengan ketuntasan individu 32 orang dan ketuntasan klasikal adalah 86.5%. Hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 82.4 dengan ketuntasan individu 33 orang dan ketuntasan klasikal adalah 89.2%. Hasil belajar siklus II pertemuan 3 adalah 84.1 dengan ketuntasan individu 34 orang dan ketuntasan klasikal adalah 91.9%. Hasil belajar siklus II pertemuan 4 adalah 97.3 dengan ketuntasan individu 36 orang dan ketuntasan klasikal adalah 97.3%.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran *the power of two* (kekuatan dua orang) di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau menerapkan strategi pembelajaran *the power of two* (kekuatan dua orang) agar dapat mengkombinasikan dengan metode pembelajaran kolaboratif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bnadung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, H., Munthe, B dan Ayu, S. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.